

**SOSIALISASI PENCEGAHAN CYBERBULLYING MELALUI KECAKAPAN
BERMEDIA SOSIAL DI GAMPONG LATONH, KABUPATEN NAGAN RAYA**

Nurarafah¹, Jarnawi², Husni³

^{1,3}Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh

²Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Email : nurarafah@unimal.ac.id jarnawi@ar-raniry.ac.id husni@unimal.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial membawa dampak positif sekaligus negatif bagi masyarakat. Salah satu dampak negatif yang semakin sering terjadi adalah cyberbullying, yaitu tindakan perundungan yang dilakukan melalui media digital. Cyberbullying dapat menimbulkan dampak psikologis, sosial, dan emosional, khususnya pada remaja dan masyarakat yang belum memiliki kecakapan bermedia sosial yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Gampong Latonh, Kabupaten Nagan Raya, mengenai pencegahan cyberbullying melalui penguatan kecakapan bermedia sosial. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, dan penyampaian materi edukatif terkait etika bermedia sosial, jenis-jenis cyberbullying, serta langkah pencegahannya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan media sosial serta kemampuan mengenali dan mencegah perilaku cyberbullying. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat di tingkat gampong.

Kata kunci:

The cyberbullying, kecakapan bermedia sosial, pengabdian masyarakat, sosialisasi

development of information technology and social media has both positive and negative impacts on society. One of the increasingly common negative impacts is cyberbullying, which is bullying carried out through digital media. Cyberbullying can have psychological, social, and emotional impacts, especially on teenagers and people who do not yet have adequate social media skills. This community service activity aimed to increase the understanding and awareness of the community of Gampong Latonh, Nagan Raya Regency, regarding the prevention of cyberbullying through the strengthening of social media skills. The methods used included socialisation, interactive discussions, and the delivery of educational material related to social media ethics, types of cyberbullying, and preventive measures. The results of the activity showed an increase in the community's knowledge and awareness of the importance of being wise in using social media and the ability to recognise and prevent cyberbullying behaviour. This activity is expected to contribute to creating a safe and healthy digital environment at the village level.

Keywords: *cyberbullying, social media skills, community service, socialisation*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola komunikasi, interaksi sosial, serta cara memperoleh dan menyebarkan informasi. Kehadiran media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, TikTok, dan berbagai platform digital lainnya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu, menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri, serta membangun jejaring sosial yang lebih luas. (Angelita & Uyun, 2023)

Di balik berbagai manfaat tersebut, penggunaan media sosial juga membawa dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan kecakapan bermedia sosial yang memadai. Salah satu permasalahan serius yang muncul seiring meningkatnya penggunaan media digital adalah cyberbullying. Cyberbullying merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital, baik dalam bentuk komentar negatif, hinaan, ancaman, penyebaran informasi pribadi tanpa izin, ujaran kebencian, hingga pelecehan secara daring. Berbeda dengan perundungan konvensional, cyberbullying dapat terjadi kapan saja dan menjangkau korban secara luas, sehingga dampaknya sering kali lebih berat dan berkepanjangan. (Wijayanti et al., 2020)

Fenomena cyberbullying tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan atau di kalangan tertentu, tetapi juga mulai merambah ke masyarakat pedesaan seiring meningkatnya akses terhadap internet dan penggunaan telepon pintar. Korban cyberbullying dapat berasal dari berbagai kelompok usia, namun remaja dan pemuda merupakan kelompok yang paling rentan karena intensitas penggunaan media sosial yang tinggi serta kondisi psikologis yang masih labil. Dampak yang ditimbulkan akibat cyberbullying antara lain menurunnya rasa percaya diri, gangguan emosional, kecemasan, stres, depresi, bahkan dalam beberapa kasus dapat memicu tindakan menyakiti diri sendiri. (Ghao, 2022)

Salah satu faktor utama yang menyebabkan maraknya cyberbullying adalah rendahnya literasi digital dan kecakapan bermedia sosial di kalangan masyarakat. Banyak pengguna media sosial yang belum memahami etika berkomunikasi di ruang digital, batasan kebebasan berekspresi, serta konsekuensi hukum dan sosial dari setiap konten yang dibagikan. Kurangnya kemampuan berpikir kritis juga membuat masyarakat mudah terprovokasi, ikut menyebarkan ujaran kebencian, atau terlibat dalam tindakan perundungan tanpa menyadari dampak yang ditimbulkan bagi orang lain. (Zonyfar et al., 2022)

Kecakapan bermedia sosial mencakup kemampuan untuk menggunakan media digital secara bijak, bertanggung jawab, dan beretika. Hal ini meliputi kemampuan memahami informasi secara kritis, menjaga privasi diri dan orang lain, berkomunikasi dengan santun, serta mampu mengendalikan emosi dalam berinteraksi di ruang digital. Dengan kecakapan bermedia sosial yang baik, masyarakat diharapkan tidak hanya mampu melindungi diri dari dampak negatif media sosial, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, sehat, dan saling menghargai. (Kartikawati, 2024)

Gampong Latonh, Kabupaten Nagan Raya, merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya telah aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, hiburan, serta penyebaran informasi antarwarga. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai etika bermedia sosial dan risiko yang dapat timbul akibat penggunaan media digital yang tidak bijak. Kondisi ini berpotensi memicu terjadinya konflik sosial dan perilaku cyberbullying di lingkungan masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya preventif yang bersifat edukatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi pencegahan cyberbullying melalui penguatan kecakapan bermedia sosial dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Gampong Latonh. Melalui kegiatan sosialisasi ini,

masyarakat diberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk cyberbullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menyikapi cyberbullying secara tepat.(Anom et al., 2025)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya kecakapan bermedia sosial, masyarakat diharapkan mampu menjadi pengguna media digital yang cerdas, beretika, serta turut berperan dalam mencegah terjadinya cyberbullying di lingkungan gampong. Oleh karena itu, sosialisasi pencegahan cyberbullying melalui kecakapan bermedia sosial di Gampong Latong, Kabupaten Nagan Raya, menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menghadapi tantangan sosial di era digital..(Putrianti et al., 2021)

METODE PENGABDIAN

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, khususnya dengan Kepala Desa (Keuchik) Gampong Latong, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya. Koordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, serta memastikan dukungan dan partisipasi masyarakat setempat. Selain itu, tim juga melakukan survei lokasi guna memperoleh gambaran kondisi sosial masyarakat, tingkat penggunaan media sosial, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan sosialisasi pencegahan cyberbullying melalui kecakapan bermedia sosial di Gampong Latong.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan yang ditujukan kepada remaja dan ibu-ibu Gampong Latong. Materi yang disampaikan dirancang secara komunikatif dan mudah dipahami, dengan menyesuaikan

teknik penyampaian terhadap karakteristik peserta. Sosialisasi disampaikan langsung oleh narasumber yang merupakan dosen dari Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh, sehingga materi tidak hanya menekankan aspek sosial dan etika bermedia sosial, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai aspek hukum terkait cyberbullying. Selain itu, sebelum kegiatan di lapangan, tim pengabdian dan mahasiswa mendapatkan pembekalan terkait jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan, serta pengaturan akomodasi agar kegiatan dapat berjalan secara tertib, efektif, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Rencana aksi program dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada upaya preventif melalui penyuluhan dan sosialisasi mengenai pencegahan cyberbullying melalui kecakapan bermedia sosial di Gampong Latong, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya. Langkah utama yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bentuk-bentuk cyberbullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah sosialisasi dan penyuluhan secara langsung, yang dilaksanakan oleh dosen Jurusan Ilmu Hukum dengan pendekatan partisipatif. Melalui rencana aksi ini, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan kecakapan bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan cyberbullying.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat Gampong Latong. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta belum memahami secara jelas mengenai bentuk-bentuk cyberbullying dan dampaknya. (Hana & Christine, 2025)

Setelah kegiatan sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa cyberbullying tidak hanya berupa hinaan atau ejekan secara langsung, tetapi

juga mencakup penyebaran informasi pribadi tanpa izin, ujaran kebencian, serta pelecehan melalui media digital. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kecakapan bermedia sosial, seperti berpikir kritis sebelum membagikan informasi, menjaga etika komunikasi, dan menghormati hak orang lain di ruang digital.(Tridewi et al., 2025)

Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran masyarakat untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Selain itu, masyarakat juga memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani cyberbullying, baik sebagai korban maupun sebagai pengguna media sosial yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Penguatan Karakter, Online Resilience, dan Kesadaran Hukum dalam Pencegahan Cyberbullying

Dalam era digital yang semakin kompleks dan dinamis seperti saat ini, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga sosial dan psikologis. Perkembangan media sosial dan teknologi digital telah membuka ruang interaksi yang sangat luas, namun di sisi lain juga menghadirkan risiko yang signifikan, salah satunya adalah cyberbullying. Dalam konteks ini, penting bagi remaja untuk memahami bahwa kemampuan bertahan di dunia digital atau online resilience bukanlah satu-satunya aspek yang diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut. Pembentukan karakter yang kuat dan positif menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam membekali remaja agar mampu bersikap bijak, tangguh, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital(Alfarezi et al., 2025)

Karakter remaja yang baik mencakup berbagai nilai moral dan sikap positif, seperti kejujuran, kepercayaan diri, disiplin, empati, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa ingin tahu yang sehat. Nilai-nilai karakter tersebut berperan penting dalam membentuk kepribadian remaja yang matang dan berintegritas. Remaja yang memiliki karakter kuat cenderung mampu mengendalikan emosi, menghargai orang lain, serta berpikir sebelum

bertindak, baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Dalam menghadapi cyberbullying, karakter seperti empati dan tanggung jawab sangat dibutuhkan agar remaja tidak hanya mampu melindungi diri sendiri, tetapi juga tidak terlibat sebagai pelaku maupun pendukung perilaku perundungan daring.(Sintiari et al., 2025)

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dan media sosial oleh remaja telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi, hiburan, pembelajaran, dan ekspresi diri. Namun, intensitas penggunaan teknologi digital yang tinggi juga membawa berbagai risiko, seperti cyberbullying, kecanduan gawai, paparan konten negatif, serta gangguan kesehatan mental. Oleh karena itu, remaja perlu memiliki online resilience, yaitu kemampuan untuk menghadapi, mengelola, dan pulih dari tekanan maupun ancaman yang muncul dalam penggunaan teknologi digital. Online resilience memungkinkan remaja untuk tidak mudah terpengaruh oleh komentar negatif, provokasi, atau tekanan sosial yang sering muncul di media sosial(ABDU, 2025)

Meskipun demikian, online resilience tidak dapat berkembang secara optimal tanpa didukung oleh karakter yang baik. Karakter yang kuat menjadi fondasi utama bagi remaja dalam mengembangkan sikap positif dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Remaja yang memiliki kepercayaan diri dan disiplin diri yang baik akan lebih mampu mengatur waktu penggunaan gawai, menyaring informasi yang diterima, serta menghindari perilaku yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, pembentukan karakter dan penguatan online resilience merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam upaya pencegahan cyberbullying.(Vivin et al., 2025)

Kecakapan bermedia sosial juga menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh remaja di era digital. Kecakapan ini mencakup kemampuan memahami etika berkomunikasi di ruang digital, menghargai perbedaan pendapat, menjaga privasi, serta memahami konsekuensi dari setiap aktivitas daring. Namun, kecakapan bermedia sosial tidak dapat

terbentuk secara instan atau berkembang dengan sendirinya. Dibutuhkan proses edukasi yang berkelanjutan serta pembinaan karakter yang konsisten, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan sikap positif perlu terus ditanamkan agar remaja mampu menggunakan media sosial secara sehat dan konstruktif. (Tambunan et al., 2024)

Selain pembentukan karakter dan kecakapan bermedia sosial, penumbuhan kesadaran dan pengetahuan hukum juga memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan cyberbullying. Pemberian pemahaman hukum kepada remaja dan ibu-ibu merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan refleksi diri dan kesadaran akan dampak dari setiap perilaku yang dilakukan, baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Dengan memiliki pengetahuan hukum yang memadai, remaja dapat memahami bahwa cyberbullying bukan sekadar perilaku bercanda, tetapi merupakan tindakan yang dapat menimbulkan dampak serius dan memiliki konsekuensi hukum.

Di Desa Latong, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya, peningkatan kesadaran hukum bagi remaja dan ibu-ibu menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan kondusif. Kesadaran hukum membantu masyarakat memahami berbagai bentuk kekerasan, termasuk kekerasan verbal dan psikologis yang terjadi melalui media digital, serta bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dapat menimpa anak dan perempuan. Dengan pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan mampu melakukan upaya pencegahan sejak dini serta memberikan perlindungan yang lebih baik bagi kelompok rentan. (Mere et al., 2024)

Pemahaman mengenai akibat hukum dan sanksi yang dapat ditimbulkan dari tindakan cyberbullying juga menjadi aspek penting dalam edukasi hukum. Remaja yang mengetahui adanya konsekuensi hukum cenderung akan lebih berhati-hati dalam berperilaku di media sosial. Pengetahuan ini tidak bertujuan untuk menakut-nakuti, melainkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki tanggung jawab dan dampak yang harus dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, remaja

dapat belajar untuk menggunakan kebebasan berekspresi secara bijak dan beretika.

Secara keseluruhan, pencegahan cyberbullying memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan media sosial, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan online resilience, kecakapan bermedia sosial, serta peningkatan kesadaran hukum. Sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan institusi pendidikan tinggi sangat diperlukan untuk menciptakan generasi remaja yang tangguh, berkarakter, dan bertanggung jawab di era digital. Melalui upaya tersebut, diharapkan remaja di Desa Latong dan wilayah lainnya mampu melindungi diri dari ancaman cyberbullying serta berkontribusi dalam menciptakan ruang digital yang aman, sehat, dan beretika(Ridho et al., 2024)



Gambar 1. Pembukaan Acara Sosialisasi



Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Cyberbullying melalui kecakapan bermedia social



Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi dosen dan aparat Gampong Latong dalam bentuk sosialisasi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Pengetahuan hukum tentang kecakapan bermedia sosial remaja gampong Latong kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
2. Terbentuknya perilaku taat akan hukum pada remaja gampong Latong.
3. Tumbuhnya karakteristik perilaku Remaja gampong Latong kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya yang mengerti akan pentingnya edukasi terkait pencegahan Cyberbullying dalam bermedia sosial.

4.2. Analisa terhadap hasil yang diperoleh

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pre test dan post test kegiatan diketahui bahwa Remaja Gampong Latong kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya mengalami perkembangan pemahaman hukum tentang pencegahan Cyberbullying dalam berbagai bentuk dan jenis Cyberbullying, serta akibat dan sanksi hukum yang ditimbulkan terkait Cyberbullying.

4.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dapat diketahui melalui nilai pretest dan posttest sebagai berikut:

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
73,03	86,5

5.4 Luaran yang dicapai

Luaran yang kami capai pada kegiatan Pengabdian ini adalah berupa artikel pengabdian yang diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Gampong Latong, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya, mendapat sambutan yang sangat baik dari para peserta, khususnya kalangan remaja. Antusiasme peserta terlihat selama proses sosialisasi dan diskusi berlangsung, yang menunjukkan bahwa topik pencegahan cyberbullying melalui kecakapan bermedia sosial merupakan isu yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Partisipasi aktif para remaja mencerminkan adanya kesadaran awal akan pentingnya memahami risiko dan tantangan yang muncul dalam penggunaan media sosial di era digital.

Melalui kegiatan ini, para peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai bahaya cyberbullying serta berbagai bentuknya yang sering terjadi di lingkungan digital. Selain itu, peserta juga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencegahan cyberbullying melalui edukasi bijak bermedia sosial, seperti menjaga etika berkomunikasi, menghormati privasi orang lain, serta berpikir kritis sebelum menyebarkan informasi. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi remaja dalam berinteraksi secara sehat dan bertanggung jawab di ruang digital.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pemahaman hukum kepada para remaja terkait akibat dan sanksi yang dapat ditimbulkan dari tindakan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan cyberbullying. Dengan adanya pengetahuan hukum tersebut, remaja Gampong Latong diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan di media sosial. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk remaja yang lebih waspada, mampu menjaga diri dari bahaya cyberbullying, serta bijak dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial.

Upaya pencegahan cyberbullying melalui penguatan karakter, kecakapan bermedia sosial, dan kesadaran hukum perlu dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan penanaman nilai-nilai moral, etika, serta pemahaman hukum terus dilaksanakan, khususnya bagi anak-anak dan generasi muda. Kegiatan yang berkelanjutan

diharapkan mampu memberikan dampak positif jangka panjang bagi pembentukan karakter remaja dan kehidupan sosial masyarakat secara umum.

Selain itu, diperlukan peran aktif berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, pemerintah desa, dan institusi pendidikan tinggi, dalam mendukung proses edukasi tersebut. Sinergi antar pihak akan memperkuat upaya pencegahan cyberbullying serta menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memberikan teladan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh remaja.

Selanjutnya, disarankan adanya pengintegrasian kajian teoritis dan praktis dalam proses pembelajaran dan kegiatan masyarakat. Penggabungan antara pemahaman konsep dan praktik langsung diharapkan mampu menunjang pengembangan soft skill dan life skill remaja Gampong Latong dalam memanfaatkan teknologi, khususnya media sosial. Dengan demikian, remaja tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan kesadaran hukum yang kuat dalam menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- ABDU, R. H. (2025). *PENGALAMAN PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI CYBERBULLYING TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI SMP GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG: SEBUAH* repository.radenintan.ac.id.
<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/39511>
- Alfarezi, N., Nopriadi, K., Nafisah, W. A., & ... (2025). SOSIALISASI LITERASI MEDIA SEHAT BERBASIS EMPAT PILAR LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DIGITAL SISWA SEKOLAH
Jurnal Gembira
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1352>
- Angelita, A. M., & Uyun, Z. (2023). *Hubungan Antara Empati Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Cyberbullying Remaja Di Media Sosial Twitter.* eprints.ums.ac.id.

- <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/108443>
- Anom, E., Agustina, L. F., & Wali, M. (2025). Sosialisasi Cyberbullying Untuk Membangun Generasi Bijak Bermedia Sosial Di PKBM Al-Khawarizmi. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Ghao, A. Y. L. (2022). *Urgensi Pendidikan Literasi Media Dalam Usaha Penanggulangan Fenomena Cyberbullying Pada Remaja*.
repository.iftkledalero.ac.id.
<http://repository.iftkledalero.ac.id/1160/2/ABSTRAK.pdf>
- Hana, G., & Christine, C. (2025). Penerapan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA di Era Society 5.0. *CORISINDO 2025*.
<https://journal.universitasbumigora.ac.id/corisindo2025/article/view/5636>
- Kartikawati, D. (2024). Sosialisasi Empat Pilar Literasi Digital di SMP Islam Terpadu An Nizomiyah Jakarta. In *Jurnal Syntax Admiration*.
[academia.edu](https://www.academia.edu).
<https://www.academia.edu/download/125654596/1517.pdf>
- Mere, Y. R., Aprimur, O. Y., & Satu, I. (2024). Pemberdayaan Remaja SMP Negeri 1 Adonara Timur Melalui Literasi Media Sosial: Strategi dan Etika Penggunaan Facebook. *Jurnal Pengabdian*
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3593>
- Putrianti, F. G., Wijayanti, A., Fernandez, K. J., & ... (2021). Sosialisasi Cyberbullying Pada Anak. *PROSIDING*
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppm-ust/article/view/11240>
- Ridho, Z., Ramadani, O., Ikhsan, M., & ... (2024). Implementasi Program PELITA: Sosialisasi dan Pencegahan Cyber Bullying melalui Literasi. *Jurnal*
<http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1274>
- Sintiari, N. L. D., Nathalia, N. P. N., & ... (2025). PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN TEKNOLOGI BAGI SISWA SDN 3 ALASANGKER. *Seminar Nasional*
<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view>

w/1823

Tambunan, W. F., Misdianti, M., Girsang, P. A. A., & ... (2024). PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PENCEGAHAN CYBERBULLYING DAN JERAT HUKUM DI SMP NEGERI 3 MERAWANG. *Jurnal*

<https://www.journal.ubb.ac.id/index.php/besaoh/article/view/5638>

Tridewi, K. A., Rahmawati, D., & ... (2025). Edukasi Pencegahan Cyberbullying Pada Pelajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Melalui Sosialisasi Cerdas Bermedia Sosial, Cegah Perundungan Siber. ... *Sosial.*

<https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/618>

Vivin, T., Nima, Y. K., Tari, O. G. R., Basa, E. R., & ... (2025). Cyber Crime dan Keamanan Digital Anak Sekolah Dasar: Perspektif Kriminologi dalam Pencegahan Dini di Lingkungan Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal*

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36431>

Wijayanti, A., Listiyani, L. R., Putrianti, F. G., & ... (2020). Pelatihan Literasi Teknologi berbasis Ajaran Ki Hajar Dewantara untuk Mencegah Cyberbullying. *JPM (Jurnal*

<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/view/4681>

Zonyfar, C., Maharina, M., Sihabudin, S., & Ahmad, K. (2022). Literasi digital: Penguatan etika dan interaksi siswa di media sosial. In *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.